

KARAKTERISTIK POLA PASAR INFORMAL DI KOTA PADANG

¹⁾Salim Neyabara, ²⁾Hamdi Nur, ³⁾Nori Yusri

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

E-mail: ¹⁾salimneyabara@gmail.com ²⁾hamdinur66@gmail.com
³⁾noriyusri@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar informal tumbuh di sekitar permukiman yang berawal dari munculnya beberapa pedagang berjualan di lokasi strategis seperti pinggir jalan utama dan persimpangan jalan yang banyak dilalui masyarakat. Pasar informal ini berpotensi sebagai penggerak roda perekonomian berbasis kerakyatan di sektor informal. Berdasarkan operasionalnya, pasar konvensional dapat dibedakan sebagai pasar tradisional dan pasar informal. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki manajemen sendiri walaupun sederhana atau dikelola oleh pemerintah daerah sedangkan pasar informal yaitu pasar yang dikelola secara mandiri (self organized), pasar informal tidak terdaftar secara resmi serta produksi dan kegiatan komersialnya tidak dikendalikan oleh pemerintah, pasar informal terdiri dari atas 4 macam, yaitu ; pasar jalanan, pasar basah, pasar loak, bazar [1]. Semakin jauh dan mahal biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual berpengaruh terhadap jumlah konsumen dan makin enggan untuk datang ke lokasi tersebut [2]. Pemilihan lokasi juga ditentukan oleh prinsip aksesibilitas, dengan aksesibilitas tinggi berarti mereka memiliki akses yang mudah ke pasar yang luas dan beragam untuk barang [3]. Perkotaan (central places) merupakan pusat pengadaan dan pelayanan barang serta jasa, memiliki tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Walter Christaller menjelaskan bahwa suatu tempat sentral memiliki batas pengaruh yang melingkar dan komplementer [4]. Karakteristik lokasi dapat ditinjau dari segi situasi, maksudnya suatu titik lokasi mengacu pada sisi relatif terhadap lokasi lainnya [5].

Kota Padang memiliki 15 pasar rakyat yang beroperasi dan diakui pemerintah keberadaannya saat ini. Dalam kurun waktu 20 tahun belum ada penambahan pasar rakyat namun pertumbuhan penduduk terus meningkat tiap tahunnya bahkan lokasi pasar antar pasar saling berjauhan. Dan pasca gempa tahun 2009 di Kota Padang dan dilakukan revitalisasi pada Pasar Raya banyak pedagang berpindah ke lokasi-lokasi strategis, seperti di permukiman padat maupun jalan utama pedagang yang awalnya berjualan satu atau dua pedagang lama-lama tumbuh menjadi pasar, pasar ini dapat disebut sebagai pasar informal. Berangkat dari

fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola timbulnya pasar informal berdasarkan lokasi yang dihubungkan dengan karakteristik pasar. Penelitian ini diharapkan dapat melihat secara aspek keruangan yaitu situasi lokasi (berupa kedekatan dengan pasar utama dan aksesibilitas) dan dihubungkan dengan karakteristik pasar berupa jumlah pedagang, waktu aktivitas serta waktu operasionalnya, dan jenis barang dagangan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi ke lapangan.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data observasi berupa titik lokasi, dokumentasi, dan jenis barang dagangan. Dan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa peta administrasi, peta jaringan jalan, dokumen RTRW Kota Padang tahun 2010 – 2030, data identifikasi pertumbuhan pasar-pasar tradisional baru di Kota Padang. Setelah mengumpulkan data-data tersebut, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data. Adapun cara mengolah data pada penelitian ini yaitu data observasi lapangan yang berupa input titik lokasi pasar dan jaraknya terhadap jaringan jalan utama serta jarak lokasi pasar informal dengan pasar utama atau wilayah terdekatnya. Untuk melihat keberadaan lokasi pasar di pusat kota atau pinggir kota dilihat dari struktur ruang Kota Padang Sedangkan data jumlah pedagang dan waktu aktivitas olah dalam bentuk scatter plot yang di modifikasi artinya grafik scatter plot dibaca secara visual untuk mendapatkan klasifikasinya.

Berdasarkan definisi pasar informal, pasar informal sangat banyak keberadaannya di Kota Padang namun dalam penelitian ini ada batasan yaitu jenis pasar basah, kegiatan pasar sifatnya sementara, aktivitasnya hanya pada waktu-waktu tertentu seperti pagi hari sampai siang hari atau sampai sore hari namun jumlah pedagang tidak banyak lagi, dan barang dagangan diperjualbelikan berupa kebutuhan pokok walaupun ada barang sekunder namun dengan harga murah. Setelah dilakukan pengumpulan data dan observasi lapangan terdapat 13 pasar informal tersebar di Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik pasar informal berdasarkan jumlah pedagang, berdasarkan hasil analisis terdapat 3 klasifikasi pasar informal. Dari hasil analisis di simpulkan bahwa jumlah pedagang pada pasar informal di kategorikan sedikit umumnya diklasifikasikan sedikit, terdapat 2 pasar dikategorikan sedang yaitu Pasar di jalan Lubuk Lintah dan Pasar Rawang Tunggul Hitam jumlah pedagangnya 51-68 pedagang. Dan kategori banyak terdapat 2 pasar yaitu Pasar Pasia Nan Tigo dan Pasar Balai Gadang 2.

2. Karakteristik pasar informal berdasarkan waktu aktivitas, pasar informal ini beraktivitas setiap hari namun jam puncak aktivitas hanya di pagi hari. dalam menentukan klasifikasi juga dimenggunakan grafik scatter plot. Berikut klasifikasi pasar informal berdasarkan waktu aktivitasnya.

Tabel 1. Hasil klasifikasi berdasarkan waktu aktivitas dilihat dari waktu operasionalnya

| No | Nama Pasar | Pola Waktu Operasional | | |
|----|--|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | Sangat Singkat (2-3Jam) | Cukup singkat (5 Jam) | Lama (8 Jam) |
| 1 | Ps. Simpang Gajah Mada-Alai | Jam 07.00 s/d 10.00 WIB | | |
| 2 | Ps. di belakang swalayan SJS | | Jam 07.00 s/d 12.00 WIB | |
| 3 | Ps. berada di pinggir jalan Lubuk Lintah | | Jam 07.00 s/d 12.00 WIB | |
| 4 | Ps. di jalan menuju Gadut | Jam 08.00 s/d 10.00 WIB | | |
| 5 | Ps. dekat simp. koto tinggi | Jam 07.00 s/d 10.00 WIB | | |
| 6 | Ps di dekat kantor lurah Bungus Barat | Jam 07.00 s/d 10.00 WIB | | |
| 7 | Ps. di Asrama Haji Tabing | | Jam 07.00 s/d 12.00 WIB | |
| 8 | Ps. Cengkeh | Jam 07.00 s/d 10.00 WIB | | |
| 9 | Ps. di Balai Baru | | Jam 07.00 s/d 12.00 WIB | |
| 10 | Ps. Pasir Nan Tigo | | | Jam 07.00 s/d 15.00 WIB |
| 11 | Ps Balai Gadang 2 | | Jam 07.00 s/d 12.00 WIB | |
| 12 | Ps. Rawang Tunggul Hitam | | Jam 07.00 s/d 12.00 WIB | |
| 13 | Ps. di simpang Jalan By Pass menuju pisang | | Jam 07.00 s/d 12.00 WIB | |
| 14 | Jumlah | 5 | 7 | 1 |

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3. Analisis pola karakteristik pasar informal berdasarkan situasi lokasi.

Tabel 2. Identifikasi pola karakteristik pasar informal

| No | Pasar informal | Kedekatan dengan pasar utama/wilayah | Aksesibilitas | Pola |
|----|--|--------------------------------------|---------------|------|
| 1 | Ps. Simpang Gajah Mada-Alai | Dekat | Tinggi | I |
| 2 | Ps. di belakang swalayan SJS | Dekat | Tinggi | I |
| 3 | Ps. di jalan menuju Gadut | Dekat | Tinggi | I |
| 4 | Ps. di Asrama Haji Tabing | Dekat | Tinggi | I |
| 5 | Ps. Cengkeh | Dekat | Tinggi | I |
| 6 | Ps. dekat simp. koto tinggi | Cukup jauh | Tinggi | II |
| 7 | Ps. di Balai Baru | Cukup jauh | Tinggi | II |
| 8 | Ps. di simpang Jalan By Pass menuju pisang | Cukup jauh | Tinggi | II |
| 9 | Ps. Iberada di pinggir jalan Lubuk Lintah | Cukup jauh | Tinggi | II |
| 10 | Ps. Rawang Tunggul Hitam | Cukup jauh | Tinggi | II |
| 11 | Ps Balai Gadang 2 | Cukup jauh | Tinggi | II |
| 12 | Ps. Pasir Nan Tigo | Cukup jauh | Rendah | III |
| 13 | Ps di dekat kantor lurah Bungus Barat | Sangat jauh | Tinggi | IV |

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan kedekatan lokasi pasar informal dengan pasar utama/wilayah dan aksesibilitas. Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 pola, paling banyak pasar informal terdapat pada pola II yaitu kedekatan dengan pasar utama cukup jauh dan aksesibilitas tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan lokasi pasar informal di Kota Padang ditentukan oleh faktor kedekatan dengan pasar utama dan tingkat aksesibilitas yang menyebabkan menyebabkan tinggi atau rendahnya waktu aktivitas dan jumlah pedagang. Namun walaupun aksesibilitas rendah jenis barang dagangan juga mempengaruhi banyaknya jumlah pedagang, semakin banyak jumlah pedang tentunya semakin banyak konsumen yang berbelanja. Seperti pada Pasar Informal Pasia Nan Tigo sudah dikatakan pasar khusus karena barang dagangan yang murah berupa ikan. Dan pasar informal yang keberadaannya cukup jauh dari pasar utama cenderung memiliki jumlah pedagang yang banyak dan waktu aktivitasnya lama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua dosen pembimbing, Bapak Ir. Hamdi Nur, MT dan Ibu Nori Yusri, ST, M.Si yang telah memberikan arahan dari awal hingga akhir proses penelitian. Selain itu tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada instansi terkait dan pedagang pada masing-masing pasar informal. Selanjutnya untuk pihak-pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang membantu penulis selama proses penelitian. Semoga kebaikan yang telah diberikan di balas oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Renko, S., & Petljak, K. 2018. *The Secrets of the Longevity of Informal Retail Market in Croatia*. British Food Journal, 120 (2), 325-339
- [2] Suryani, Y. 2015. *Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur)*, Politeknik Negeri Padang. Padang
- [3] Capello, R. 2011. *Location, Regional Growth and Local Development Theories*. Dipartimento BEST
- [4] Salsabila, H. S. 2017. *Hubungan Karakteristik Lokasi dengan Pengunjung Taman Kota di Kota Depok*. 8th industrial Research Workshop and National Seminar, 165-172
- [5] Syarifuddin, D. 2018. *Pasar Tradisional Dalam Perspektif nilai Daya Tarik Wisata*. Jurnal manajemen resort dan Leisure, Vol. 15, No. 1 19-32.